

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 480-484
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14623692>

Lembaga Pendidikan Sekolah dan Madrasah

Arifuddin¹, Bahaking Rama², Syamsuddin³

^{1,2,3}Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Di era globalisasi yang semakin luas, setiap bangsa perlu meningkatkan daya saingnya dalam berbagai bidang terutama sumber daya manusianya. Agar mampu bersaing setiap orang dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka menjawab tantangan yang semakin berat lembaga pendidikan harus melakukan perubahan yang signifikan, dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang mampu menjawab setiap perubahan. Banyak hal yang menjadi permasalahan dan tantangan dunia pendidikan termasuk di dalamnya madrasah. Semua tantangan dan permasalahan yang dihadapi menuntut pemecahan yang serius, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi serta berakhlakul karimah. Dalam hal ini, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam guna memenuhi tuntutan tersebut berupaya melakukan perubahan dan perkembangan secara terus-menerus guna menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kajian ini adalah kajian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Model pembaharuan sistem pendidikan yang ditawarkan meliputi muatan kurikulum-kurikulum dan metode pembelajaran. Kurikulum yang ditawarkan menggunakan model kombinasi dengan tetap mengajarkan pelajaran islam ditambah dengan mata pelajaran umum, seperti membaca dan menulis huruf latin, berhitung, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan beberapa jenis keterampilan. Sedangkan metode yang digunakan menerapkan metode pembelajaran modern agar lebih efektif.

Kata Kunci: *Lembaga Pendidikan, Sekolah, Madrasah*

Abstract

In the era of increasingly widespread globalization, every nation needs to increase its competitiveness in various fields, especially its human resources. In order to be able to compete, everyone is required to be able to develop science and technology. In order to answer the increasingly difficult challenges, educational institutions must make significant changes, in order to produce human resources who are able to respond to every change. Many things are problems and challenges in the world of education, including madrasahs. All the challenges and problems faced require serious solutions, in order to produce quality human resources in terms of science, technology and good morals. In this case, madrasahs as one of the Islamic educational institutions in order to meet these demands strive to make changes and developments continuously in order to produce quality graduates. This study is a literature review with a qualitative approach. The results of the study show that the educational system renewal model offered includes the contents of the curriculum and learning methods. The curriculum offered uses a combination model while still teaching Islamic lessons plus general subjects, such as reading and writing Latin letters, arithmetic, language, natural sciences, social sciences and several types of skills. While the method used applies modern learning methods to be more effective.

Keywords: *Educational Institutions, Schools, Madrasahs*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan islam mempunyai objek kajian yang sangat luas untuk dipelajari dan dipahami, salah satu diantaranya adalah objek sejarah yang bersumber melalui penutupan secara mutawatir yang terbukti bersumber dari pelaku sejarah, bisa juga sejarah yang bersumber dari data-data yang ditemukan melalui tulisan-tulisan yang representatif dan pembuktian dari benda-benda bersejarah yang menjadikan sejarah itu menjadikan suatu yang benar-benar terjadi.

Berhasilnya ajaran islam sampai saat ini tidak lepas dari perjuangan Rasulullah SAW., para sahabat, diteruskan oleh Tabi'in dan Tabiut Tabi'in serta para ulama dan guru-guru yang berjasa dalam mengajarkan pendidikan islam. Keberhasilan ini tentu menjadi tanggung jawab umat islam agar mempersiapkan generasi selanjutnya.

Mempersiapkan generasi islam yang baik harus dilakukan sejak dini, karena merekalah generasi penerus dan yang akan memperjuangkan agama ini. Untuk mewujudkan hal tersebut umat

Islam memulai pendidikan Islam di rumah dengan memberikan pemahaman tentang Islam kepada anak-anak mereka.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif, sehingga lembaga pendidikan harus menjawab semua permasalahan baik yang bersifat lokal, nasional dan perubahan secara global yang begitu cepat. Pendidikan yang bermutu saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sangat bergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Suatu bangsa atau negara dikatakan berperadaban tinggi apabila bangsa tersebut memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan.

Di era globalisasi yang semakin luas, setiap bangsa perlu meningkatkan daya saingnya dalam berbagai bidang terutama sumber daya manusianya. Agar mampu bersaing setiap orang dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka menjawab tantangan yang semakin berat lembaga pendidikan harus melakukan perubahan yang signifikan, dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang mampu menjawab setiap perubahan.

Banyak hal yang menjadi permasalahan dan tantangan dunia pendidikan termasuk di dalamnya madrasah. Semua tantangan dan permasalahan yang dihadapi menuntut pemecahan yang serius, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi serta berakhlakul karimah. Dalam hal ini, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam guna memenuhi tuntutan tersebut berupaya melakukan perubahan dan perkembangan secara terus-menerus guna menghasilkan lulusan yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pembaharuan Metode Dan Sistem Pendidikan Di Indonesia

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia melakukan banyak perubahan-perubahan, yang tidak hanya terjadi dalam bidang pemerintahan saja tetapi juga dalam bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam pendidikan merupakan perubahan yang bersifat mendasar yaitu perubahan yang menyangkut penyesuaian kebijakan-kebijakan pendidikan dengan dasar dan cita-cita suatu bangsa yang merdeka dan negara yang ingin berdiri sendiri. Melihat bahwa Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Indonesia, seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang dijadikan landasan utama pendidikan Indonesia. Walaupun dalam kurun waktu yang tidak begitu lama kurang lebih 1945-1950 dan 1950-1966 negara Indonesia mengalami beberapa kali perubahan UUD, namun untuk dasar falsafah tidak mengalami perubahan. Oleh karenanya, Pancasila sebagai dasar utama pendidikan Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada masa awal kemerdekaan memiliki landasan falsafah Pancasila dan landasan Konstitusi berupa UUD 1945. Pada pasal 31 UUD 1945 berbunyi: (1) tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, (2) pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan ini adalah: 1) usaha awal adalah membentuk Panitia Penyelidik dan Pengajaran (P4) pada tahun 1946 pada masa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan-nya dipimpin oleh Mr. Soewandi. Panitia tersebut dipimpin oleh Ki Hajar Dewantara. Panitia ini bertugas untuk meninjau ulang dasar-dasar, isi, susunan, dan seluruh usaha pendidikan dan pengajaran, 2) usaha selanjutnya adalah mengadakan kongres pendidikan di Solo pada tahun 1947 dan menghasilkan kepanitiaan Pembentukan Rencana Undang-Undang Pokok Pendidikan dan Pengajaran, yang diketahui oleh Ki Hajar Dewantara. Di dalam UUPP tersebut dicantumkan tujuan dan dasar-dasar pendidikan dan pengajaran sebagai berikut: 1) tujuan pendidikan, Bab II pasal 3 "tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air", 2) dasar pendidikan dan pengajaran, Bab III pasal 4 "pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termasuk dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia".

Berdasarkan dari hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah sekolah (SD, SMP, dan SMA). Sedangkan pendidikan lainnya dikelola oleh swasta atau pribadi seperti madrasah atau pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan atau pengelolaan madrasah dengan kurikulum masing-masing sesuai dengan keinginan pimpinan tetapi mempunyai kesamaan pada tujuan yaitu ingin mengajarkan ajaran Islam.

Adapun model pembaharuan sistem pendidikan yang ditawarkan meliputi muatan kurikulum-kurikulum dan metode pembelajaran. Kurikulum yang ditawarkan menggunakan model kombinasi dengan tetap mengajarkan pelajaran islam ditambah dengan mata pelajaran umum, seperti membaca dan menulis huruf latin, berhitung, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan beberapa jenis keterampilan. Sedangkan metode yang digunakan menerapkan metode pembelajaran modern agar lebih efektif.

Kurikulum Pendidikan

Adapun kurikulum pendidikan sebagai berikut:

1. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Sedangkan pemerintah pusat hanya memberikan rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum. Dalam standar isi kurikulum KTSP 2006 disebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Berdasarkan kurikulum maka pembelajaran harus memberikan keterampilan yang kognitif, efektif, dan psikomotorik kepada siswa. Pembelajaran yang tidak memberikan tiga rana menjadikan perkembangan siswa menjadi tidak utuh.
2. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004. Adapun landasan kurikulum 2013 adalah: a) landasan yuridis yaitu dari PP 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, b) landasan psikologis, terdapat dua cabang ilmu psikologis yang berkaitan erat dalam proses pengembangan kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar, c) landasan konseptual, kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu, seperti manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar, usaha agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, d) landasan filosofis dapat membantu segala hal yang berhubungan dengan kurikulum yang didasarkan kepada bagaimana sekolah dan kelas diorganisir. Pentingnya filsafat dapat membantu menentukan keputusan-keputusan dalam sebuah kurikulum seperti merumuskan tujuan pendidikan, menyeleksi dan mengorganisasikan pengetahuan.
3. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Marisa, Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidikan ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan. Dengan demikian Nadiem memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni: a) Ujian Nasional (UN) yang akan diadadakan dan diganti dengan *Assesment* Kompetensi Minimum serta Survei Karakter, b) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan sepenuhnya pada sekolah masing-masing, c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), d) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.

Sistem Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah

Konsep sistem pendidikan nasional akan tergantung pada konsep tentang sistem, konsep tentang pendidikan dan konsep tentang pendidikan nasional. Perlu disadari bahwa konsep mengenai pendidikan dan sistem pendidikan nasional tidak bisa semata-mata disimpulkan dari praktik pelaksanaan pendidikan yang terjadi sehari-hari di lapangan, melainkan harus dilihat dari segi konsepsi atau ide dasar yang melandasinya seperti yang biasanya tersurat dan juga tersirat dalam

ketetapan UUD, Undang-Undang Pendidikan dan peraturan-peraturan lain mengenai pendidikan dan pengajaran.

Permasalahan agama sejak awal kemerdekaan telah muncul sebagai permasalahan prinsip, maka penanganannya pun juga mesti dihasilkan dengan sungguh-sungguh. Mendudukkan Indonesia bukan Negara Agama dan bukan Negara Sekuler, bukan berarti peranan agama menjadi kurang berarti. Oleh karena itu, didirikanlah suatu wadah atau tempat yang bernama madrasah dan bertujuan untuk mendidik siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Sistem pendidikan agama di Indonesia mendorong pihak sekolah baik swasta maupun negeri secara institusional untuk menyelenggarakan acara upacara keagamaan sesuai agama yang dipeluk tiap warga sekolah.

SIMPULAN

Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah sekolah (SD, SMP, dan SMA). Sedangkan pendidikan lainnya dikelola oleh swasta atau pribadi seperti madrasah atau pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan atau pengelolaan madrasah dengan kurikulum masing-masing sesuai dengan keinginan pimpinan tetapi mempunyai kesamaan pada tujuan yaitu ingin mengajarkan ajaran Islam.

Model pembaharuan sistem pendidikan yang ditawarkan meliputi muatan kurikulum-kurikulum dan metode pembelajaran. Kurikulum yang ditawarkan menggunakan model kombinasi dengan tetap mengajarkan pelajaran Islam ditambah dengan mata pelajaran umum, seperti membaca dan menulis huruf Latin, berhitung, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan beberapa jenis keterampilan. Sedangkan metode yang digunakan menerapkan metode pembelajaran modern agar lebih efektif.

REFERENSI

- Ain, N., & Kurniawati, M. (2012). Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Nurul. *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 316–328.
- Aminuddin. (2023). LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DAN MADRASAH (Pembaharuan Metode dan Sistem Pendidikannya). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–15. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/6>
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 48–60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Fadli, M.R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (periode 1945-1966). *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 9(2), 157–171.
- Hermanto, B. (2020). Perekayasa sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Isha, M. I. (2011). *Percikan Filsafat Sejarah dalam Peradaban Islam*. UIN-Maliki Press.
- Jalaluddin. (2016). *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*. Raja Grafindo Persada.
- Mirzakon, Abdi & Purwoko, B. (2005). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Universitas Negeri Surabaya*, 10.
- Munira. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. *Auladuna*, 2.
- Nasir, M. (2018). Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(24), 1–18. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.15>
- Nasution, E. (2018). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nata, A. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam (Cet-2)*. Kencana Prenadamedia Group.
- Penelitian, J., & Ushuluddin, I. (2022). 3 I,2,3. 2(1), 180–197.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Ramayulis. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

- Romandani, I. (2022). Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 6(2), 79–90. <https://doi.org/10.20961/jpk.v6i2.65207>
- SYAFITRI, E. R., & NURYONO, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK Unesa*, 53–59. <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>
- Thoha, A. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Insan Madani.